

Penurunan Resiko Pada Departemen *Key Account Management* Divisi Ekspor di PT. XXX

William Gunawan¹, Felecia²

Abstract: PT. XXX is a custom broker company and KAM department is a department that specialized in handling all shipment requirement for PT. Y. This risk reduction is carried out for avoiding complaints from VIP customer. The activities that observed is start from when the worker receive shipment plan from PT. Y, preparing all clearance documents until the goods received by the consignee. There are 59 risky activities found and 27 were considered prioritized based on FMEA method and RPN scoring. Risk that considered prioritized if the activities has a high RPN value where the RPN is affected by probability, detection, and severity. Prioritized activities such as incorrect data in documents is considered prioritized. All prioritized activities will be given solution and documented as work instruction. All the work instructions will be socialized to every worker and if done properly it will reduce risk that occur in the company both time and financially and it will reduce 45.8% from 27 risk that prioritized from 59 risky activities.

Keywords: custom broker, risks, RPN, FMEA

Pendahuluan

PT. XXX adalah perusahaan logistik yang bergerak di bagian Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang berada di Surabaya. Perusahaan ini memiliki tugas sebagai jembatan dari 2 pihak yang akan melakukan kegiatan ekspor-impor. Tugas dari perusahaan ini adalah mengurus segala kepabeanan (*custom clearance*) yang dilakukan eksportir maupun importir, dimana perusahaan sebagai PPJK (*custom broker*) harus berkoordinasi dengan bea cukai, jasa pengiriman baik udara, darat maupun laut, pengirim barang, dan penerima barang.

Perusahaan yang bergerak di bidang PPJK memiliki banyak aktivitas yang harus dilakukan dalam menangani keperluan kepabeanan dan sangat beresiko apabila terjadi kesalahan. Resiko yang pernah terjadi selama ini di PT. XXX cukup banyak baik dari faktor internal maupun eksternal. Resiko yang paling sering terjadi selama ini adalah kesalahan pengetikan dokumen, keterlambatan pengiriman dokumen ke *consignee*, keterlambatan mengumpulkan dokumen, kesulitan menemukan kontainer yang sesuai dengan keinginan *consignee*, dan keterlambatan pengiriman barang. Resiko-resiko ini menyebabkan perusahaan terkena komplain atau denda dari pihak penerima atau pengirim barang.

Apabila perusahaan sering terkena komplain akan merusak reputasi perusahaan dan sulit bersaing dengan perusahaan PPJK lainnya.

Penurunan resiko ini akan dilakukan di departemen KAM (*Key Account Management*) dimana departemen tersebut merupakan departemen yang dikhususkan untuk menangani PT.Y sebagai *VIP customer*. Resiko-resiko yang sudah terjadi ini disebabkan oleh beberapa tim yang membantu jalannya *shipment* sehingga perlu dilakukan analisa di setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap pekerja. Tujuan dari penurunan resiko ini supaya perusahaan tidak mengalami resiko yang sama di masa depan sekaligus mengetahui potensi resiko lain yang dapat terjadi. Selain itu penurunan resiko ini dilakukan untuk memperbaiki cara kerja dan meningkatkan kesadaran pekerja mengenai hasil pekerjaan yang mereka kerjakan.

Metode Penelitian

Penurunan resiko ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi resiko-resiko potensial yang dapat terjadi di departemen KAM divisi ekspor. Analisa resiko potensial ini menggunakan metode FMEA dengan bantuan *expert judgement*. Orang-orang ahli tersebut akan memberikan penilaian RPN untuk setiap aktivitas yang ditemukan beresiko. Aktivitas beresiko tersebut didapatkan melalui wawancara dan pengamatan kepada setiap pekerja yang ada.

^{1,2} Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: wegeh97@gmail.com, felecia@petra.ac.id

PPJK

Pengertian Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan menurut Undang-Undang No 17 tahun 2006 adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pengurusan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas kuasa importir atau eksportir (Kementerian Keuangan [1]). Tugas dari PPJK adalah memenuhi semua keperluan importir dan eksportir seperti bea cukai, dokumen-dokumen yang diperlukan antar negara, dan lain sebagainya. Umumnya perusahaan menggunakan PPJK ini karena PPJK sudah sering bergerak di bidang kepabeanan sehingga lebih mudah dan lebih cepat dalam mengurus segala keperluan kepabeanan.

Ekspor

Menurut Undang-Undang No 17 tahun 2006 [1], kegiatan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean atau dapat disebut juga barang yang telah dimuat oleh jasa angkutan dan akan dikeluarkan dari daerah pabean. Daerah kepabeanan adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landasan Kontinen. Orang yang melakukan proses ekspor ini disebut sebagai eksportir.

Kepabeanan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 17 tahun 2006 [1], kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemungutan bea masuk dan bea keluar. Bea masuk adalah pungutan negara berdasarkan Undang-Undang ini yang dikenakan terhadap barang yang diimpor, sedangkan bea keluar adalah pungutan negara berdasarkan undang-undang ini yang dikenakan terhadap barang ekspor. Setiap barang impor yang masuk akan dilakukan proses pemeriksaan kepabeanan.

Analisis Resiko

Resiko adalah kejadian yang terjadi secara acak dan ketika terjadi akan berdampak negatif atau kegagalan dari tujuan sebuah proyek. Resiko terdiri dari 3 elemen yaitu, skenario resiko tersebut terjadi, probabilitas dapat terjadinya resiko, dan seberapa parah dampak resiko tersebut jika terjadi. Sedangkan pengertian analisa resiko itu sendiri adalah menganalisa resiko apa saja yang dapat terjadi di dalam suatu proyek dengan tujuan untuk

memahami dampak dari resiko yang mungkin terjadi dan dapat dilakukan tindakan preventif dan evaluasi jika resiko tersebut terjadi (Vose [2]).

Failure Mode and Effect Analysis (FMEA)

Failure modes berarti bagaimana sesuatu dapat mengalami kegagalan, kegagalan yang dimaksud adalah kecacatan atau kesalahan yang dapat merugikan pelanggan. *Effect analysis* adalah analisa yang dilakukan terhadap kegagalan yang terjadi. Secara keseluruhan arti FMEA adalah metode untuk menginvestigasi sumber permasalahan dari kegagalan produk, proses, dan sistem berdasarkan efek kegagalan yang terjadi (Tague [3]). FMEA dapat digunakan ketika:

- Ketika akan merancang proses pembuatan produk atau jasa
- Ketika prosedur sedang dirancang atau akan didesain ulang
- Sebelum mengembangkan perencanaan proses baru atau memodifikasi ulang proses yang ada
- Ketika perusahaan ingin meningkatkan hasil produk atau jasa dengan prosedur yang ada
- Ketika menganalisa potensi kegagalan dari prosedur yang sedang berjalan saat ini
- Dilakukan secara berkala

FMEA dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kegagalan apa yang terjadi dinilai dari besarnya efek dari kegagalan tersebut dan FMEA juga dapat digunakan untuk memahami apa yang dapat dilakukan untuk menghindari kegagalan tersebut (Stamatis [4]).

Identifikasi kegagalan dilakukan dengan cara pemberian nilai atau skor pada masing-masing mode kegagalan berdasarkan tingkat kejadian (*probability*), tingkat keparahan (*severity*), dan tingkat deteksi (*detection*). Tiga angka tersebut akan dikalikan dengan rumus (2.1) untuk mendapatkan *risk priority number* (RPN), dimana arti RPN sendiri adalah alat ukur untuk menilai resiko dimana semakin tinggi angka maka resiko di kejadian tersebut semakin besar resiko (Carlson [5]).

$$RPN = Probability \times Detection \times Severity \quad (1)$$

Hasil perkalian dari ketiga angka ini yang akan menentukan resiko yang dianggap prioritas. Jika ditentukan bahwa poin 10 merupakan yang paling besar berarti mode kegagalan yang diberi angka 10 merupakan yang paling parah, sebagai contoh apabila *probability* diberi angka 10, *detection* diberi angka 10, dan *severity* diberi angka 10 maka aktivitas tersebut sangat serius risikonya karena sangat sering terjadi, sangat sulit dideteksi, dan dampaknya sangat besar (Carlson [5]).

Diagram Alir

Diagram alir atau yang biasa dikenal dengan sebutan *flowchart* merupakan sebuah bagan yang menggambarkan suatu urutan aktivitas proses dari suatu prosedur kerja. Diagram alir dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami urutan dan hubungan aktivitas proses antar bagian atau departemen. Urutan aktivitas proses dalam diagram alir dibuat dengan menggunakan simbol-simbol dasar pemrograman. Simbol dalam diagram alir beserta dengan pengertiannya, dapat dilihat pada Gambar 1 (Murdick [6]).

Gambar	Fungsi	Gambar	Fungsi
	Proses		Card
	Proses pilihan		Punched tape
	Keputusan		Summing Junction
	Input Data dan Output Informasi		Or
	Predefine Proses		Collate
	Internal Storage		Sort
	Dokumen		Extract
	MultiDokumen		Merge
	Terminator (mulai dan Akhir)		Storage Data
	Preparasi		Delay
	Manual Input		Sequential Access Storage
	Manual Operasi		Magnetic Disk
	Penghubung		Direct Access Storage
	Off Page Penghubung		Display

Gambar 1. Simbol & Fungsi dalam Diagram Alir

Expert Judgement

Expert Judgement adalah suatu metode yang digunakan dalam proyek analisa resiko untuk memberikan penilaian-penilaian dan masukan terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di dalam proyek. *Expert Judgement* dianggap sebagai aset penting organisasi karena mampu memberikan masukan dan perencanaan proyek tersebut. *Expert* yang dimaksud di dalam metode ini merupakan orang-orang yang:

- Sudah senior di bidang proyek tersebut
- Telah mengerjakan proyek di ruang lingkup yang serupa
- Sudah ahli di dalam bidang bisnis atau proyek tersebut
- Konsultan
- Tenaga profesional

Pendekatan *Expert Judgement* ini berguna untuk mempercepat waktu untuk penyelesaian proyek karena orang *expert* tersebut mampu merencanakan dan mengidentifikasi apa saja resiko yang dapat terjadi. Dengan adanya pendekatan ini setiap resiko yang ada jadi lebih mudah teridentifikasi dan proyek yang dilakukan dapat berjalan lebih akurat dan dapat menghindari resiko-resiko yang sudah ditemukan. *Expert Judgement* ini juga mampu memberikan penilaian terhadap setiap resiko-resiko yang ada secara objektif (Project Management Institute [7]).

Instruksi Kerja

Instruksi Kerja adalah dokumen yang menjelaskan urutan suatu aktivitas secara detail yang hanya melibatkan satu fungsi saja sebagai pendukung prosedur. Instruksi kerja menguraikan bagaimana satu langkah dalam suatu prosedur dilakukan. Instruksi kerja perlu dibuat apabila prosedur kurang jelas sehingga instruksi kerja berguna untuk memperjelas bagian-bagian yang ada di dalam prosedur (Houten [8]).

Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yang pertama adalah melakukan studi literatur mengenai analisa resiko. Studi literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui internet, buku dan tugas akhir mahasiswa lain. Langkah kedua yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada supervisor divisi ekspor dan *filing*. Langkah ketiga yaitu membuat bagan prosedur divisi ekspor dan *filing*. Langkah keempat yaitu melakukan validasi bagan prosedur yang sudah dibuat. Keempat langkah awal ini untuk mengetahui prosedur pekerjaan yang ada di perusahaan

Langkah kelima dari penelitian melakukan wawancara kepada setiap pekerja yang ada di departemen KAM divisi ekspor dan *filing*. Wawancara ini dilakukan supaya dapat mengetahui aktivitas apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dan apa saja yang berpotensi terjadi resiko. Langkah keenam yaitu membuat daftar analisa resiko yang dapat terjadi di setiap aktivitas lalu di langkah ketujuh daftar tersebut diberikan kepada setiap supervisor untuk diberikan penilaian RPN. Ketiga langkah ini merupakan langkah-langkah penilaian resiko yang dilakukan oleh setiap supervisor.

Langkah kedelapan yaitu memberikan tindakan usulan untuk aktivitas yang memiliki nilai di atas RPN yang ditentukan oleh *account manager*. Usulan

tindakan yang diberikan merupakan usulan preventif untuk memperkecil kemungkinan resiko tersebut dapat terjadi. Langkah kesembilan penelitian yaitu melakukan validasi usulan tindakan ke *Account Manager* KAM. Jika *Account Manager* masih merasa tindakan usulan kurang sesuai maka akan diberikan usulan tindakan yang lain yang lebih sesuai. Jika *Account Manager* sudah setuju dengan usulan tindakan yang diberikan maka usulan-usulan tindakan tersebut akan didokumentasikan dalam bentuk instruksi kerja. Setelah semua tindakan usulan sudah dimasukkan ke dalam instruksi kerja maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur

Secara garis besar setiap prosedur ekspor selalu diawali oleh *weekly shipment plan* yang dikirimkan oleh *shipper*. Setelah CS dan *supervisor* sudah menerima *weekly shipment plan*, CS mulai menginput data-data *shipment* tersebut di sistem lalu membagikan jadwal *shipment* ke tim-tim lain yang bersangkutan. Setelah tim *forwarding/air division* sudah *open job*, CS dan tim-tim lain sudah dapat menerima *delivery order* yang sudah didapatkan oleh tim *forwarding/air division*. CS sudah dapat melakukan pembuatan dokumen IPL setelah menerima dokumen *delivery order*, dan dokumen IPL yang sudah selesai beserta jadwal *stuffing* dikirimkan ke semua tim yang terkait.

Setelah tim *forwarding* menerima IPL, tim sudah dapat membuat *draft BL* di *web shipping line* yang digunakan di *shipment* tersebut yang nantinya *draft BL* tersebut akan dicek terlebih dahulu oleh CS. Jika ada kesalahan di *draft BL* maka tim *forwarding* harus langsung melakukan revisi dan jika semua data yang ada di *draft BL* sudah benar maka sudah dapat di submit untuk mendapatkan dokumen BL yang asli. Tim *forwarding* tidak akan melakukan pembuatan *draft BL* di *shipment global contract* karena untuk pembuatan dokumen BL di *shipment global contract* akan dilakukan oleh CS yang menangani *shipment* tersebut. Dokumen BL yang sudah benar akan dikirimkan ke *shipper*.

EMKL akan melakukan pengambilan kontainer di depo jika sudah menerima dokumen IPL dari CS dan PEB dari PEB *Creator*. Kontainer yang diambil merupakan kontainer yang sudah dipilih oleh tim operasional yang sesuai dengan keinginan consignee. Kontainer tersebut akan dikirimkan oleh tim *trucking* ke gudang *shipper* untuk dilakukan proses *stuffing*. Setelah proses *stuffing* selesai, kontainer akan disegel dengan *e-seal* dan akan diberangkatkan

ke pelabuhan lalu tim EMKL akan melakukan proses *clearance*.

Tim EMKL juga melakukan proses pembuatan dokumen *invoice* yang nantinya akan diberikan ke staff admin *account receivable*. Staff admin AR akan melakukan pengecekan data-data yang ada di dokumen tersebut, jika ada data yang salah atau kurang akan direvisi oleh tim EMKL. Jika data sudah benar maka semua dokumen *shipment* tersebut akan diberikan ke staff *invoice AR*. Staff *invoice AR* akan membuat *invoice* dimana setiap *invoice* yang ada harus ada persetujuan dari *general manager*. Jika GM sudah menyetujui *invoice* yang dibuat maka dokumen *invoice* tersebut akan dikirimkan ke *shipper*, tetapi jika GM belum menyetujui *invoice* yang dibuat maka staff *invoice AR* harus membuat ulang dokumen *invoice shipment* tersebut

Analisis Resiko

Analisis resiko dilakukan dengan tujuan mengetahui resiko apa saja yang dapat terjadi pada setiap aktivitas yang terjadi dalam menangani sebuah *shipment*. Resiko-resiko yang ditemukan merupakan hasil pengamatan dan wawancara kepada setiap pekerja yang ada ketika bekerja, serta mengamati kejadian-kejadian yang menghambat proses jalannya pengiriman yang dibicarakan di grup *whatsapp* atau *email*.

Analisa resiko yang dilakukan di PT. XXX ini menggunakan metode FMEA. Nilai dari *probability*, *detection*, dan *severity* untuk aktivitas yang dilakukan CS Ekspor, PEB *Creator*, Document Checker diberikan oleh supervisor divisi ekspor sedangkan untuk divisi *trucking* dan *driver* diberikan oleh kepala divisi HSE. Penilaian yang diberikan untuk setiap mode kegagalan berupa angka yang berkisar angka 1 hingga 4 untuk memudahkan supervisor dalam melakukan penilaian karena banyaknya aktivitas yang harus diberikan penilaian serta supaya penjelasan setiap angka juga lebih jelas. Keterangan penilaian ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Setiap Variabel

	<i>Probability</i>	<i>Detection</i>	<i>Severity</i>
1	Sangat Jarang	Sangat mudah	Sangat tidak signifikan
2	Jarang	Mudah	Tidak signifikan
3	Sering	Sulit	Signifikan
4	Sangat Sering	Sangat sulit	Sangat signifikan

Nilai RPN yang dianggap berbahaya adalah ≥ 16 , nilai ini ditentukan berdasarkan diskusi dengan *Account Manager* departemen KAM yang berarti jika ada aktivitas yang memiliki nilai RPN ≥ 16 maka aktivitas tersebut harus diberikan usulan tindakan. Nilai RPN ≥ 16 dianggap berbahaya karena perusahaan menganggap bahwa jika ada salah satu dari tiga mode kegagalan diberi nilai 4 maka aktivitas tersebut dianggap prioritas.

Selama ini departemen KAM belum pernah melakukan analisa berbasis resiko tersebut sehingga departemen tersebut belum mengetahui secara rinci aktivitas mana yang memiliki resiko besar. Departemen KAM memerlukan usulan tindakan untuk menghilangkan atau mengurangi resiko yang ada di aktivitas yang beresiko besar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan pada pekerja dan pengamatan pada kejadian-kejadian yang terjadi di grup *whatsapp* dan *email* ditemukan total 59 resiko dari berbagai bagian pekerjaan, dimana setiap aktivitas yang dianggap beresiko ada yang sudah pernah terjadi dan ada beberapa yang memungkinkan terjadi di masa depan. Dari 59 aktivitas tersebut, ditemukan 27 aktivitas proses yang memiliki nilai RPN ≥ 16 . Jumlah temuan resiko dan yang diprioritaskan sebanyak 27 dari 59 aktivitas.

Temuan prioritas yang ada ditemukan terbagi di setiap departemen dan hanya ada 1 departemen yang tidak memiliki resiko prioritas karena departemen tersebut juga tidak memiliki banyak peran dalam pengaturan *shipment*

Tindakan Usulan

Tindakan usulan yang diberikan berupa membuat pengingat pribadi untuk pekerjaan yang harus dilakukan di kemudian hari, pengecekan ulang data sebelum *submit*, *checklist* dokumen yang akan dikirimkan, melakukan *follow up* lebih sering ke tim terkait mengenai data-data yang diperlukan. Usulan-usulan yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran pekerja dalam melakukan pekerjaan yang mereka lakukan. Usulan tersebut diberikan untuk pekerjaan-pekerjaan administratif, sedangkan untuk pekerjaan operasional lebih diarahkan untuk keselamatan pekerja supaya lebih berhati-hati di lapangan dan bagaimana cara memantau barang yang sedang dikirim dengan menggunakan GPS.

Tindakan-tindakan usulan yang diberikan merupakan tindakan preventif supaya perusahaan dapat menghindari dampak yang ditimbulkan oleh resiko-resiko yang ada. Tindakan-tindakan usulan tersebut sudah didiskusikan dengan pihak

perusahaan dan sudah disetujui, perusahaan juga akan mengimplementasikan semua tindakan usulan tersebut. Tindakan-tindakan usulan tersebut juga akan didokumentasikan dalam bentuk dokumen instruksi kerja supaya pekerja yang sekarang maupun pekerja yang baru dapat langsung melakukan pekerjaannya dengan baik dengan tidak menimbulkan resiko yang berdampak signifikan kepada perusahaan

Pendokumentasian Tindakan Usulan

Pembuatan semua dokumen instruksi kerja tersebut dibuat setelah pengamatan terhadap pekerja dan analisa resiko selesai dilakukan. Dokumen-dokumen instruksi kerja ini sudah diberikan ke setiap pekerja yang ada sekarang untuk validasi juga apakah semua langkah-langkah yang ditulis di dalam dokumen tersebut sudah benar sesuai yang sudah mereka kerjakan

Dokumen instruksi kerja tersebut memberikan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan pekerja ketika membuat dokumen tersebut. Semua dokumen instruksi kerja yang sudah dibuat juga sudah diberikan langkah-langkah kontrol supaya resiko yang ditimbulkan tidak berdampak besar untuk perusahaan.

Dokumen instruksi kerja hanya dibuat untuk pekerja-pekerja yang ada di departemen KAM karena pekerja-pekerja yang ada di luar departemen KAM tidak dapat diamati. Data-data yang didapat dari departemen selain KAM merupakan data-data yang didapat dari kepala departemen HSE dari bulan Januari hingga April 2019. Tindakan usulan yang diberikan kepada setiap pekerja di luar departemen KAM hanya himbauan-himbauan yang belum didokumentasikan. Semua tindakan usulan yang sudah diusulkan sudah dimasukkan ke dalam dokumen instruksi kerja yang sudah dibuat. Instruksi kerja yang sudah ada bertujuan supaya pekerja saat ini dan pekerja yang baru dapat melakukan pekerjaannya dengan menghindari resiko-resiko yang sudah ditemukan. Dokumen terkait hanya dibuatkan untuk pekerja-pekerja yang ada di departemen KAM.

Jika setiap dokumen instruksi kerja dan sosialisasi dilakukan ke pekerja-pekerja yang memiliki resiko di aktivitas pekerjaan mereka pada kemudian hari, resiko-resiko prioritas yang ada di perusahaan dapat berkurang. Hasil dari pengurangan resiko yang dapat terjadi di PT. XXX sebanyak 27 dari 59 aktivitas ekspor yang dilakukan departemen KAM. Pengurangan sebanyak 45.8% ini tentu membantu perusahaan dan dapat mengurangi kerugian perusahaan baik waktu maupun finansial. Hal ini

tentu akan membuat perusahaan dapat bekerja lebih baik dan memiliki citra yang lebih baik di pandangan pihak penerima dan pihak pengirim serta memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan PPJK lainnya.

Simpulan

Setiap aktivitas pekerjaan yang ada di dalam departemen KAM memiliki resiko. Resiko yang dimiliki di setiap aktivitas dinilai dengan metode FMEA dari 3 elemen yaitu tingkat keseringan (*probability*), tingkat mudah atau sulitnya pendeteksian resiko tersebut (*detection*), dan tingkat keparahan dari resiko tersebut (*severity*). Resiko-resiko yang ditemukan merupakan temuan

berdasarkan hasil pengamatan selama bulan Januari hingga April 2019. Temuan-temuan resiko yang ada bukan hanya resiko yang pernah terjadi di departemen KAM tetapi juga resiko yang mungkin terjadi di masa depan.

Temuan resiko yang ditemukan di departemen KAM divisi ekspor ada sebanyak 59 aktivitas dan 27 diantaranya dianggap prioritas oleh perusahaan karena memiliki nilai RPN ≥ 16 . Setiap resiko yang memiliki nilai RPN ≥ 16 akan diberikan tindakan usulan yang nantinya akan didokumentasikan dalam bentuk instruksi kerja yang berisi cara bagaimana pekerja melakukan pekerjaannya dan menghindari resiko-resiko yang dapat terjadi. Jika 20 dokumen instruksi kerja ini dilaksanakan dengan

baik oleh pekerja dan perusahaan juga memberikan sosialisasi dengan rutin 59 resiko yang ditemukan dapat berkurang sebanyak 45.8% yang berdampak positif untuk perusahaan karena kerugian yang dialami perusahaan dapat berkurang baik dari segi waktu maupun finansial

Daftar Pustaka

1. Kementerian Keuangan, *Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*, Kementerian Keuangan, Indonesia, 2006.
2. Vose, D., *Risk Analysis: A Quantitative Guide*, 3rd ed., John Wiley & Sons, Ltd., Chichester, 2008.
3. Tague, N.R., *The Quality Toolbox*, 2nd ed., ASQ Quality Press, Milwaukee, 2003.
4. Stamatis, D., *Failure Mode and Effect Analysis: FMEA from Theory to Execution*, ASQC Quality Press, Milwaukee, 2003.
5. Carlson, C., *Effective FMEAs: Achieving Safe, Reliable, and Economical Products and Processes using Failure Mode and Effect Analysis*, Wiley, Hoboken, 2012.
6. Murdick, R. G., *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*, Erlangga, Jakarta, 1986.
7. Project Management Institute, *A Guide to Project Management Body of Knowledge*, 6th ed., Project Management Institute, Newtown Square, 2013.
8. Houten, V. G., *ISO 9001:2000: a standard for all industries*, *Information Management Journal*, 34 (2), 2000, p. 28- 37.